

Group Link Fixed Income Fund

September 2017



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **8,71%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

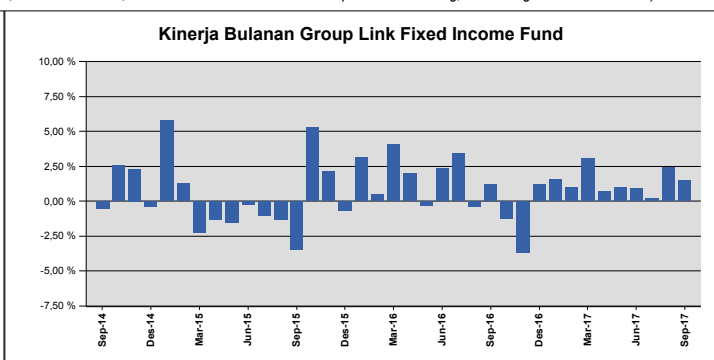
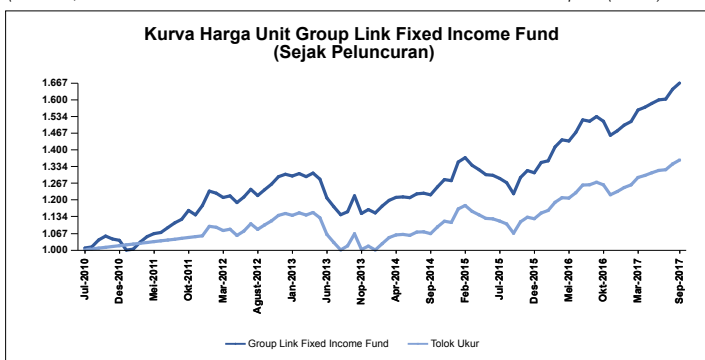
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **96,97%**
 Kas/Deposito **3,03%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	1,49%	4,19%	6,89%	8,71%	36,53%	12,91%	66,70%
Tolok Ukur*	1,17%	3,13%	5,38%	6,96%	27,55%	10,18%	35,97%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 116,59
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 29 September 2017) : IDR 1.666,96

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan September 2017 pada level bulanan +0.13% (dibandingkan konsensus inflasi +0.08%, deflasi -0.07% di bulan Agustus 2017). Secara tahunan, inflasi sedikit menurun ke level +3.72% (dibandingkan konsensus +3.70%, +3.82% di bulan Agustus 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.00% (dibandingkan +2.98% di bulan Agustus 2017). Deflasi dikarenakan kenaikan harga makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Pada pertemuan Dewan Gubernur 22 September 2017, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25bps dari level 4.50% ke level 4.25%, serta fasilitas simpanan dari level 3.75% ke level 3.50% dan fasilitas peminjaman dari level 5.25% ke level 5.00%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.06% menjadi 13,492 di akhir bulan September 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,351. Neraca perdagangan tercatat surplus 1.72 miliar Dollar AS (surplus 2.4 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.68 miliar Dollar AS) di bulan Agustus 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +19.42% dengan peningkatan terbesar dari ekspor perhiasan, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +8.89%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun di sepanjang kurva bulan September 2017 yang dilatarbelakangi oleh arus masuk asing sebagaimana tercermin dalam besarnya penawaran masuk dalam lelang obligasi dan sukuk; bahkan merupakan penawaran kedua terbesar tahun ini untuk lelang obligasi dan terbesar untuk lelang sukuk. Sentimen positif datang dari penurunan suku bunga BI yang tidak terduga sebesar 25bps di bulan September serta ekspektasi naiknya peringkat Indonesia dari Moody's di tahun ini. Pasar melemah pada minggu terakhir dikarenakan risiko global terhadap berita Trump-Korea Utara dan reformasi pajak Trump. Mata uang melemah menjelang akhir bulan dan permintaan hedging bagi perusahaan di akhir triwulan ketiga. Namun, pemain lokal masih menunjukkan dukungan kuat dan berhasil memperkecil kerugian. Kementerian Keuangan melakukan lelang pembelian kembali pada tanggal 28 September dengan hasil penawaran masuk sebesar 2 triliun Rupiah untuk FR45 20 tahun yang ditukar dengan 1.14 triliun Rupiah untuk FR74 tenor 15 tahun dengan harga 105,42 (6,91%) dan 860 miliar Rupiah FR75 tenor 21 tahun dengan harga 103,51 (7,17%). Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +34.22 triliun Rupiah di bulan September 2017 (bulanan +4.36%), yakni dari 785.14 triliun Rupiah di Agustus 2017 menjadi 819.37 triliun Rupiah di September 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 40.03% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.01% di bulan sebelumnya). Yield di bulan September 2017 untuk 5 tahun turun -15bps menjadi 6.13% (6.28% Agustus 2017), 10 tahun turun -19bps menjadi 6.51% (6.70% Agustus 2017), 15 tahun turun -14bps menjadi 7.00% (7.14% Agustus 2017), dan 20 tahun turun -6bps menjadi 7.22% (7.28% Agustus 2017).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.